

Series:

Sermon Series

Title:

RADIKAL

Alkitab Menuntut Belas Kasihan Yang Radikal

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

21 September 2008

Text:

Jika Saudara membawa Alkitab, mari bersama saya membuka Alkitab kita di Matius pasal 9. Mari kita berdoa.

O Tuhan, inilah jeritan hati kami. Kami ingin melihat tuaian yang banyak. Tuhan, kami berdoa supaya banyak tuaian di tempat-tempat bisnis, di pasar-pasar di seluruh kota ini.

Tuhan, kami berdoa supaya banyak tuaian, kebutuhan besar dalam kehidupan pria dan wanita dibukakan di seluruh tempat-tempat kerja di kota ini, sehingga mereka akan melihat kebutuhan akan Kristus dan supaya Roh-Mu membangkitkan mereka bagi keselamatan, kemuliaan, dan keagungan-Mu. Kami berdoa supaya banyak tuaian di dalam kota ini.

Kami berdoa supaya banyak tuaian di lingkungan sekitar kami. Tuhan, kami dikelilingi oleh orang-orang yang belum tahu bahwa Engkau baik, Tuhan Yesus, dan Engkau layak dipuji. Kami berdoa supaya Roh-Mu membuka mata mereka untuk dapat melihat kebesaran-Mu, dan mereka mau datang kepada firman-Mu. Tuhan, kami ingin menjadi bagian dari tuaian-Mu yang banyak. Kami ingin menjadi bagian dari sesuatu di kota ini yaitu baik selamanya. Dan kami ingin menjadi bagian dari tuaian di antara bangsa-bangsa.

Tuhan, kami ingin membuat lekukan sederhana di tengah-tengah milyaran orang yang belum pernah mendengar nama Yesus. Tuhan, kami berdoa supaya ada tuaian di antara bangsa-bangsa dan kami minta kepada-Mu sebagai gereja-Mu, kami mau mengambil bagian, dan kami berdoa supaya Engkau menunjukkan kepada kami apa artinya menjadi bagian dari tuaian ini. Kami tahu ini merupakan sesuatu yang hanya dapat dilakukan oleh Roh-Mu, maka kami menundukkan kepala di hadapan-Mu dalam keputusan memohon Roh-Mu. Kami berdoa supaya Engkau melakukannya. Engkau melakukannya di dalam hidup kami. Engkau membuka mata dan hati kami bagi mereka yang membutuhkan di sekitar kami, dan Engkau membuka hati kami dan hidup orang-orang bagi anugerah dan kemuliaan-Mu.

Kami berdoa supaya Engkau berkarya di kota ini supaya nama-Mu mendapatkan kemuliaan besar. Kami berdoa supaya Engkau membuat nama-Mu besar di antara bangsa-bangsa dan supaya Engkau melakukannya melalui kami. Tuhan, kami mau menjadi bagian dalam memajukan kerajaan-Mu dan melipatgandakan Injil sampai ke ujung-ujung bumi. Kami berdoa supaya Roh-Mu memimpin kami dalam mempelajari firman-Mu sampai selesai nanti.

Kami bersyukur kepada-Mu untuk gereja ini. Kami bersyukur kepada-Mu untuk orang-orang dan talenta dan kemampuan dan kemauan yang ada didalamnya. Kami bersyukur untuk semua yang Engkau lakukan dengan anugerah-Mu di dalam hidup ini sehingga dapat mengubah gereja ini. Tuhan, kami berdoa supaya Engkau memberikan anugerah-Mu dan Injil disebarkan melalui kami, dan membuat gereja ini menjadi gereja yang berharga bagi kemuliaan-Mu sampai ke ujung-ujung bumi. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Dua Resep Belas Kasihan Yang Radikal

Jika kita benar-benar percaya Alkitab, maka Alkitab akan mengubah segala sesuatu dalam cara kita hidup. Jika kita percaya Alkitab, maka rutinitas, gerakan dan aktifitas agama yang asal-asalan, akan berubah. Kita hanya bermain game di hari Minggu. Tetapi jika kita percaya Alkitab, akan memiliki implikasi-implikasi yang radikal dalam cara kita memandang hidup kita, cara kita memandang gereja, cara kita memandang mereka yang terhilang, dan cara kita memandang mereka yang miskin.

Kita akan melihat cara Alkitab yang secara radikal mengubah cara kita memandang mereka yang terhilang, cara kita memandang mereka yang tidak mempunyai hubungan dengan Kristus. Alkitab menuntut belas kasihan yang radikal. Saya ingin menunjukkan kepada Saudara dua resep belas kasihan yang radikal dalam Matius 9 dan 10.

Nomor satu, saya ingin menunjukkan kepada Saudara firman Tuhan tentang kesadaran supranatural dari kondisi mereka yang terhilang. Resep kedua adalah ketaatan berkorban bagi Kristus. Jika Saudara melakukan kedua hal ini bersama-sama, maka Saudara akan memiliki belas kasihan yang radikal seperti yang dituntut oleh Alkitab, seperti yang dikehendaki Alkitab.

Ingatlah bahwa kita sedang berbicara tentang mengikut Yesus dengan memenuhi syarat-syaratNya, dan kita membaca Matius 9:35-38. Dan ayat-ayat ini, salah satu hubungan yang paling jelas antara kesadaran akan kondisi mereka yang terhilang dan amanat Agung Yesus untuk pergi ke mereka yang terhilang. Matius 9 menggambarkan hal ini dengan jelas—memberi gambaran dari kondisi mereka yang terhilang, dan kemudian saya ingin Saudara melihat bagaimana Yesus meresponinya ketika Dia memanggil murid-muridNya dan apa yang harus mereka lakukan. Jadi kita akan membaca bagian Alkitab yang cukup luas, dan saya ingin Saudara membayangkan Matius 9:35 bersama dengan saya.

“Demikianlah Yesus berkeliling ke semua kota dan desa; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Sorga serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan.” Sekarang

lihatlah kondisinya, kesadaran terhadap kondisi mereka yang terhilang disini.”*Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala*”. Melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: *“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.”* (Mat. 9:35). Inilah kondisi mereka yang terhilang. Sekarang kondisi tersebut beralih ke pengutusan Kristus, *“Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengiriskan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.”* (Mat. 9:35).

Dia berkata, *“Mintalah kepada yang empunya tuaian,”* dan kemudian Dia mengutus mereka pergi ke tuaian, pasal 10 ayat 1, *“Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan. Inilah nama kedua belas rasul itu: Pertama Simon yang disebut Petrus dan Andreas saudaranya, dan Yakobus anak Zebedeus dan Yohanes saudaranya, Filipus dan Bartolomeus, Tomas dan Matius pemungut cukai, Yakobus anak Alfeus, dan Tadeus, Simon orang Zelot dan Yudas Iskariot yang mengkhianati Dia. Kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan Ia berpesan kepada mereka: “Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria. (Mat. 10:1-5). Ini semacam perintah perang dari Tuhan Yesus, mengutus mereka keluar.*

Melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel. Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma. Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Apabila kamu masuk kota atau desa, carilah di situ seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat. Apabila kamu masuk rumah orang, berilah salam kepada mereka. Jika mereka layak menerimanya, salammu itu turun ke atasnya, jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. Dan apabila seorang tidak menerima kamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan bebaskanlah

debunya dari kakimu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya pada hari penghakiman tanah Sodom dan Gomora akan lebih ringan tanggungannya dari pada kota itu." "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya. Dan karena Aku, kamu akan digiring ke muka penguasa-penguasa dan raja-raja sebagai suatu kesaksian bagi mereka dan bagi orang-orang yang tidak mengenal Allah. Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu. Orang akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah akan anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku; tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya akan selamat. Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain; karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya sebelum kamu selesai mengunjungi kota-kota Israel, Anak Manusia sudah datang.

Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya. Cukuplah bagi seorang murid jika ia menjadi sama seperti gurunya dan bagi seorang hamba jika ia menjadi sama seperti tuannya. Jika tuan rumah disebut Beelzebul, apalagi seisi rumahnya. Jadi janganlah kamu takut terhadap mereka, karena tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Apa yang Kukatakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekorpun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit. Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di

depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. (Mat. 10: 6-34).

Inilah yang Yesus katakan,

"Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak layak bagi-Ku. Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya. Barangsiapa menyambut kamu, ia menyambut Aku, dan barangsiapa menyambut Aku, ia menyambut Dia yang mengutus Aku. Barangsiapa menyambut seorang nabi sebagai nabi, ia akan menerima upah nabi, dan barangsiapa menyambut seorang benar sebagai orang benar, ia akan menerima upah orang benar. (Mat.. 10:34-41).

Kondisi Mereka Yang Terhilang

Inilah gambaran dari kondisi mereka yang terhilang yang menyebabkan Yesus mengutus murid-muridNya. Marilah kita memulai dengan kondisi mereka yang terhilang. Saya mau Saudara melihat, dan

kita akan membaca dengan cepat berbagai hal dan kita akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk membahas dua hal yang lain. Jadi ikuti terus kondisi dari mereka yang terhilang.

Lihatlah Jumlah Mereka

Lihat jumlah mereka, "Ketika Yesus melihat orang banyak, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan." (Mat.9:35). Dia melihat orang banyak. Para ahli sejarah menghitung bahwa di dalam wilayah Galilea pada waktu itu mungkin terdapat sekitar 200 kota dan desa yang berbeda. Beberapa orang menghitung lebih dari 3 juta orang. Yesus berbicara di sebuah daerah yang berpenduduk sangat banyak, dan ketika Dia melihat orang banyak itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan. Ini adalah perasaan yang dalam yang melampaui perasaan emosional, bahkan melampaui perasaan spiritual. Perkataan ini menggambarkan perasaan lahiriah. Yesus melihat banyak orang dan itu membuat-Nya menderita secara fisik, secara spiritual, dan secara emosional.

Dan inilah Yesus yang hidup di dalam diri Saudara dan saya. Maka saya mohon Saudara-saudara untuk melihat melampaui teks ini, kepada orang banyak yang berjumlah 6,7 milyar orang.

Dari 6,7 milyar orang tersebut, sepertiga menyatakan diri sebagai orang Kristen. Dan mereka adalah yang menyatakan, dalam banyak hal, secara politik atau sosial menjadi orang Kristen, kemungkinan besar bukan semuanya adalah pengikut Kristus yang sungguh-sungguh. Tetapi meskipun kita berasumsi bahwa mereka semua adalah pengikut Kristus, maka tinggal lebih dari 4,5 milyar orang yang hari ini berdiri di bawah pengadilan Allah dan sedang menuju ke neraka yang kekal, jika Alkitab ini benar.

Jika Alkitab ini benar, maka 4,5 milyar orang hari ini diperhadapkan dengan kehancuran kekal, dan jika ini masalahnya, maka kita tidak bisa bermain-main lagi dengan gereja. Jika hal ini benar, kita tidak bisa bermain-main lagi dengan hidup kita, tidak bisa bermain-main lagi dengan orang banyak tersebut. Lihatlah jumlah mereka.

Rasakan Penderitaan Mereka

Kedua, rasakan penderitaan mereka. Yesus tidak hanya melihat jumlah mereka dan Dia tidak hanya melihat dosa mereka. Dia melihat kedalaman penderitaan yang mengganggu mereka yang disebabkan oleh dosa mereka. Dikatakan mereka, *"mereka lelah dan terlantar, putus asa dan miskin seperti domba yang tidak bergembala."* Apakah Dia sedang berkhotbah kepada mereka atau menyembuhkan mereka, Yesus memiliki belas kasihan yang dalam kepada orang-orang yang Dia layani, yang ada di sekeliling-Nya

Saya suka dengan apa yang dikatakan oleh Paul Brand. Dr. Brand bekerja di antara orang-orang yang menderita sakit lepra selama bertahun-tahun dan dia merefleksikan cara Yesus berinteraksi dengan orang banyak, khususnya mereka yang sakit. Dan saya ingin Saudara mendengarkan apa yang dia tulis. Dia mengatakan,

Yesus menggapai tangan-Nya keluar dan menyentuh mata orang buta, kulit orang lepra, dan kaki orang lumpuh. Kadang-kadang saya bertanya-tanya mengapa Yesus sering menyentuh orang yang Dia sembuhkan, banyak dari mereka orang-orang yang tidak menarik, sungguh-sungguh berpenyakit, tidak sehat dan berbau busuk. Dengan kuasa-Nya Dia dengan mudah dapat mengayunkan tongkat sihir-Nya, tetapi Dia tidak memilih dengan cara itu.

Misi Yesus yang utama bukan berperang melawan penyakit, tetapi pelayanan ke orang secara individual, beberapa dari mereka kebetulan menderita sakit. Dia ingin orang-orang itu satu demi satu merasakan kasih-Nya dan kehangatan dan pengenalan penuh terhadap mereka. Yesus tahu Dia tidak dapat menunjukkan kasih-Nya kepada orang banyak sekaligus, karena kasih biasanya melibatkan sentuhan.

Lihat jumlahnya, rasakan penderitaan mereka secara individu. Bukankah Saudara bersyukur bahwa Kristus mau menyentuh mereka yang kotor, berpenyakit dan dianggap hina? Inilah gambarannya disini. Dan ini adalah sesuatu yang besar karena apa yang kita butuhkan adalah menyadari kedalaman belas

kasihan Kristus yang tidak timbul dari kualitas atau karakteristik yang melekat dalam diri orang lain. Realitanya adalah orang yang Dia lihat adalah orang-orang berdosa, orang-orang yang telah berdosa terhadap Dia. Sama sekali tidak ada sesuatupun di dalam diri mereka yang dapat menimbulkan belas kasihan di dalam Diri-Nya. Dia adalah Allah yang maha kudus di alam semesta ini. Tidak ada sesuatupun di dalam Diri-Nya yang dapat menimbulkan belas kasihan ketika melihat dosa. Yang ada adalah kemarahan terhadap dosa. Jadi bagaimana Dia dapat meresponi dengan penuh belas kasihan?

Mari kita pikirkan bersama saya. Isteri saya Heather dan saya sedang mengendarai mobil kembali ke kota larut malam dan dua anak lelaki kami sedang tidur di belakang. Saya memandangi mereka ketika mereka sedang tidur. Saudara tahu pemandangan tersebut ketika Saudara melihat seorang anak sedang tidur. Mereka seperti tidak berdosa dan mudah bagi kita timbul belas kasihan di dalam diri Saudara pada saat itu. Tetapi akan menjadi sebuah cerita yang lain ketika anak yang berumur dua setengah tahun tersebut marah kepada bapaknya, dan dia menentang dan mengatakan tidak di depan wajah saya. Sekarang rasa belas kasihan itu tidak timbul secara otomatis lagi.

Kita meresponi orang lain, tetapi keindahan Kristus adalah belas kasihan-Nya yang tidak didasarkan pada hal-hal eksternal dan orang lain, Belas kasihan-Nya didasarkan pada realita internal di dalam Diri-Nya, belas kasihan yang memancar keluar, dan satu-satunya cara Saudara dan saya dapat memiliki belas kasihan semacam ini adalah jika Kristus ada di dalam diri kita.

Sedemikian berbedanya cara kita memandang orang berdosa. Kita melihat orang dengan dosa-dosanya dan kita melihat bukti-bukti dari dosa tersebut, dan rasa frustrasi dan kemarahan timbul di dalam diri kita, dan merasa muak dengan beberapa contoh dan beberapa segi-segi dosa. Ini adalah emosi yang timbul di dalam diri kita, dan ini alamiah. Tetapi akan menjadi sesuatu yang supranatural ketika kita melihat dosa, dan belas kasihan timbul di dalam diri kita, dan kita dapat merasa dan mengenali kebutuhan, luka dan penderitaan orang. Inilah gambaran Diri Kristus.

Menyadari Keterpisahan Mereka

Melihat jumlah mereka, merasakan penderitaan mereka, dan ketiga, menyadari keterpisahan mereka. "Tuaian" merupakan perumpamaan Alkitab yang digunakan di beberapa bagian lain untuk penghakiman. Yesaya 17, kita tidak membukanya, Saudara bisa mencatat ayatnya, Yesaya 17:10-11,"*Namun panen akan segera lenyap pada hari kesakitan dan hari penderitaan yang sangat payah,*" (Yes. 17:11). Yoel berkata,"*Baiklah bangsa-bangsa bergerak dan maju ke lembah Yosafat, sebab di sana Aku akan duduk untuk menghakimi segala bangsa dari segenap penjuru,*" Dengarkan apa yang dikatakan Yoel,"*Marilah, iriklah, sebab sudah penuh tempat anggur; tempat-tempat pemerasan kelimpahan, banyak orang di lembah penentuan!*"

Gambaran dalam kitab Yoel yaitu banyak orang di lembah penentuan dan kehidupan kekal mereka menjadi taruhannya, ada Tuhan yang mempunyai tuaian yang mengawasi mereka. Gambaran yang sama terdapat di dalam Matius 13. Pada akhir zaman Yesus akan datang dan Dia akan memisahkan gandum dari lalang. Gandum adalah mereka yang dibenarkan, pergi ke kehidupan kekal. Lalang, adalah mereka yang tidak dibenarkan, pergi ke kehancuran kekal, dilemparkan ke dapur api yang tidak pernah padam. Ketika Yesus melihat orang banyak, Dia melihat realita kekekalan menjadi taruhannya. Dia melihat banyak orang di lembah penentuan, ini menggunakan perkataan Yoel.

Hal yang sama terdapat dalam Wahyu 14:14-20, inilah gambarannya. Sadarilah pemisahan mereka. Dan dengan tepat dikatakan dalam 2 Tesalonika 1:7. Dengarkan ayat-ayat ini. Alkitab berkata,"*Pada waktu Tuhan Yesus dari dalam sorga menyatakan diri-Nya bersama-sama dengan malaikat-malaikat-Nya, dalam kuasa-Nya, di dalam api yang bernyala-nyala, dan mengadakan pembalasan terhadap mereka yang tidak mau mengenal Allah dan tidak mentaati Injil Yesus, Tuhan kita. Mereka ini akan menjalani hukuman kebinasaan selama-lamanya, dijauhkan dari hadirat Tuhan dan dari kemuliaan kekuatan-Nya.*"

Ini yang diajarkan Alkitab. Firman Tuhan mengatakan bahwa akan datang masanya dimana banyak orang akan dihukum dengan kehancuran kekal. Wahyu 20:15 mengatakan mereka akan,"dilemparkan ke dalam lautan api." Bab sebelumnya berbicara tentang bagaimana asap api,"Maka asap api," Firman Tuhan mengatakan,"Naik ke atas sampai selama-lamanya." (Wahyu 14:11). Ini adalah realita kekal yang menjadi taruhan bagi tuaian, Yesus tahu hal-hal ini.

Pada poin ini saya tahu beberapa orang akan pergi dan berkata, "Ini tidak nyata. Saya tidak percaya ayat-ayat tersebut," dan ini merupakan satu pilihan. Tetapi realitanya adalah jika Saudara mengambil pilihan untuk pergi dan tidak percaya ayat-ayat tersebut, Saudara tidak dapat mengikut Kristus. Saudara tidak bisa menjadi pengikut Kristus dan memilih untuk menerima beberapa firman-Nya dan menolak firman yang lain dari Dia. Maka Saudara meninggalkan firman-Nya, Saudara meninggalkan Kristus juga. Ini adalah apa yang diajarkan Alkitab.

Kemudian pertanyaannya adalah apakah kita percaya kepada Yesus? Apakah kita mempercayai firman-Nya? Jika kita percaya, jika kita percaya firman-Nya, 2 Tesalonika 1:7 dan Wahyu 20 dan apa yang Dia katakan mengenai tuaian, dan kita melakukan dengan tepat seperti yang dikatakan Yesus, kita menundukkan wajah kita dan kita mohon kepada Tuhan. Kita memohon kepada-Nya untuk membuka mata kita melihat kondisi mereka yang terhilang di sekitar kita. Kita minta dan memohon Tuhan membebaskan kita dari pandangan yang sementara, untuk melepaskan kita dari pandangan yang sementara dan orang-orang disekitar kita dan memberi kita perspektif kekal.

Kita perlu melihat seperti ini. Kita tidak dapat menghindari orang banyak. Kita tidak dapat menghindari orang banyak, beralihlah dari telinga yang tuli terhadap orang-orang berdosa dan yang menderita di sekitar kita. Ketika kita melihat apa yang akan terjadi di berita, kita memiliki godaan untuk meremas-remas tangan kita dalam keprihatinan yang saleh. Kita meremas-remas tangan kita dalam keprihatinan yang saleh dan kita bersyukur kepada Tuhan bahwa kita bukan orang berdosa seperti mereka. Inilah yang sebenarnya dilarang oleh Yesus pada abad pertama.

penderitaan

Kita tidak boleh menjadi orang semacam itu. Kita sedemikian buta terhadap realita-realita kekekalan semacam itu. Kita menjadi sedemikian terikat. Kita menghabiskan banyak waktu dengan hal-hal yang sepele, emosi kita terikat dengan game-game pada hari Sabtu. Saya harap saya dapat mengatakan hal ini setiap hari Minggu. Tidak menjadi masalah. Siapa yang peduli?. Ada ribuan orang yang akan pergi ke

penghukuman kekal. Siapa yang peduli siapa yang menang atau kalah dalam pertempuran buatan ini? Pertempuran supranatural menjadi taruhan disini, mari kita hidup dalam pertempuran ini. Marilah memiliki emosi yang sangat berminat pada pertempuran ini.

Kita memerlukan Allah supaya melepaskan kita dari kasih natural ke kasih yang supranatural, kesadaran supranatural akan kondisi mereka yang terhilang. Jika hal ini terjadi, maka akan mengubah segala sesuatu. Tuhan memberi kita kesadaran untuk menarik, mendorong dan melibatkan diri bagi mereka yang terhilang.

Amanat Agung Kristus

Yesus Meminta Kita Untuk Berdoa

Dan inilah hubungannya, Yesus melihat orang banyak dengan cara ini dan Dia memberi amanat. Dia berkata, "Mintalah kepada yang empunya tuaian supaya Ia mengirimkan pekerja untuk tuaian-tuaian itu." (Mat. 9:35). Amanat Kristus, Yesus meminta kita untuk berdoa. Yesus berkata, "Murid-murid, lihatlah tuaian itu, berdoalah. Kita perlu pekerja-pekerja. Berdoalah supaya Tuhan mengirimkan, mintalah Tuhan untuk mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian-tuaian itu."

Apakah Saudara ingin tahu bagaimana saya berdoa sebagai pendeta di gereja ini? Begini saya berdoa. Saya berdoa supaya Tuhan mengirimkan para pekerja dari kaum wanita. Saya berdoa supaya Tuhan mengirimkan para pelajar dari gereja ini ke sekolah-sekolah bekerja untuk tuaian. Saya berdoa supaya Tuhan mengirimkan para pengusaha pria dan wanita dari gereja ini pergi ke pasar-pasar di kota ini bekerja untuk tuaian. Dan saya berdoa supaya Tuhan mengirimkan para ibu-ibu, bapak-bapak, dan mereka yang belum menikah pergi ke dunia yang berbeda memberi pengaruh kepada mereka yang Tuhan percayakan kepada Saudara.

Saya berdoa supaya Tuhan mengirim kita ke jalan raya dan jalan-jalan kecil di kota ini dan menyebar ke orang-orang demi untuk tuaian. Saya berdoa supaya Allah akan menyebarkan kita keluar kota ini pergi ke kota-kota di negara-negara lain, di seluruh dunia.

Saya sedang bepergian dan bertemu dengan seorang pemimpin gereja dari Negara lain yang pergi ke Equador sesudah salah satu dari tim kami pergi ke Equador, dan ada satu mahasiswa yang telah pergi dengan tim tersebut ke Equador. Mahasiswa tersebut diperkirakan akan ada disana selama satu minggu, tetapi setelah sampai disana, dia memutuskan tidak akan pulang ke rumah lagi. Maka dia memutuskan untuk tinggal di Equador. Dan puji Tuhan orangtuanya mengijinkan dia mengambil keputusan tersebut.

Bukankah ini sesuatu yang luar biasa? Saya berdoa supaya ada orang-orang yang mau pergi. Saya berdoa supaya mereka pergi dari pangkalan pelayanan ini dan pergi berkeliling kota ini, ke seluruh dunia untuk tuaian itu.

Ini adalah doa yang dikehendaki Tuhan. Dia menghendaki doa bagi para pekerja supaya mau pergi keluar, dan Dia telah mentahbiskan, memberi kuasa untuk membawa tuaian melalui doa-doa umat-Nya. Marilah kita berdoa seperti ini. Tuhan akan menjawab—senang menjawab doa-doa seperti ini.

Yesus Memanggil Kita Untuk Pergi

Maka Dia meminta kita untuk berdoa, dan kemudian kedua, Dia memanggil kita untuk pergi. Apa yang terjadi di pasal 10 yaitu Dia memanggil para murid-Nya dan Dia berkata, "Oke, karena kamu sudah berdoa, mari kita pergi keluar." Jadi gambarannya adalah Dia memanggil mereka untuk datang kepada Diri-Nya. Ini merupakan perkataan yang luar biasa dalam bahasa aslinya di Perjanjian Baru, merupakan susunan kata yang pada dasarnya berarti memanggil seseorang untuk datang kepada Saudara berhadapan muka dengan muka.

Dan Dia memberi mereka perintah, mengutus mereka dengan perintah berikut ini, ayat 5-7 dikatakan, dan perkataan tersebut digambarkan disini—bahasa asli dari Perjanjian Baru—seperti komandan militer memanggil prajurit untuk diberi perintah. Saudara tahu seorang komandan militer yang memberi perintah ke prajuritnya. Para prajurit tidak mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai perintah tersebut. Prajurit tidak boleh mengungkapkan pendapatnya. Inilah yang Dia lakukan.

Kata yang sama digunakan dalam tatacara hukum pada abad pertama, ketika Saudara dipanggil ke pengadilan atau dipanggil di hadapan seorang hakim untuk menerima vonis. Saudara jangan bertanya. Saudara melakukan apa yang dikatakan hakim.

Ini mengingatkan kita bahwa kita adalah anak-anak Allah dan kita tidak berada dalam posisi yang boleh mengungkapkan pendapat. Kita berada dalam posisi untuk mentaati perintah.

Dan perintah yang Dia berikan sangat menarik. Dengan jelas kita mempunyai waktu untuk menyelami secara mendalam setiap ayat disini. Apa yang saya ingin lakukan adalah melukis melalui Matius 10 dengan menggunakan kuas besar, dan saya ingin kita melihat ringkasan perintah-perintah Yesus. Bagaimana Yesus mengutus umat-Nya?

Ini adalah amanat yang diberikan kepada murid-murid tertentu, khususnya murid-murid pada waktu itu. Pada saat yang sama, ada kebenaran, prinsip-prinsip, perintah yang diberikan di pasal ini yang dinyatakan lagi di bagian-bagian lain di Perjanjian Baru bagi semua murid di segala waktu. Dan inilah sebenarnya gambaran yang Saudara miliki yang dimulai dengan panggilan khusus kepada para murid dengan cara yang khusus. Kemudian secara berangsur-angsur, kalau Saudara baca di seluruh perikop, maka semakin lama semakin umum. Pada saat Saudara mendapatkan, saya pikir di ayat 24, Saudara mendapatkan Yesus mengatakan, "Setiap orang yang datang kepada-Ku," artinya banyak murid—inilah gambarannya.

Jadi perkataan tersebut dikatakan secara khusus kepada orang-orang pada waktu itu. Aplikasinya sudah pasti untuk semua murid di segala waktu. Ada juga aplikasi dengan cara-cara yang berbeda. Jadi Yesuslah yang mengutus kita, dan saya ingin Saudara mendengarkan bagaimana Dia mengutus murid-muridNya.

Pertama-tama, Dia berkata, "Pergilah kepada mereka yang sangat membutuhkan." Ayat 5-6, "*Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, Melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.*" (Mat. 10:5-6). Sekali lagi, ini lebih spesifik. Kita tahu bahwa kita tidak disuruh pergi kepada bangsa Israel. Kita lihat kemudian dalam kitab ini, "Pergilah ke semua bangsa." Jadi ini merupakan bagian khusus dari tugas khusus yang diberikan Yesus.

"Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat." (Mat. 10:7) Sekarang dengarkan ayat 8, "*Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan.*" Saya ingin Saudara melihat kemana Yesus memanggil mereka untuk pergi. Yesus memanggil mereka untuk pergi ke orang-orang yang sakit. "*Sembuhkanlah orang-orang sakit,*" jangan pergi ke orang sehat. Pergilah kepada orang-orang sakit, bukan kepada mereka yang mudah pergi kemana-mana, tetapi ke orang-orang yang sulit pergi kemana-mana. Saudara mungkin juga akan sakit, Pergilah ke orang sakit, bukan ke tempat yang aman. Pergilah ke tempat yang berbahaya. Pergilah ke mereka yang sakit.

Kedua, pergilah ke mereka yang meninggal. Bangkitkan orang mati. Berikan waktu Saudara untuk mereka yang meninggal.

Ketiga, "Pergilah ke mereka yang dipandang hina. Tahirkanlah mereka terkena kusta." Apakah kita menyadari betapa besarnya tugas ini? Ini adalah budaya, jika seseorang terkena kusta, maka mereka diasingkan. Saudara tidak boleh pergi ke tempat yang dekat dengan seseorang yang terkena kusta di abad pertama. Saudara harus menghindari orang yang berpenyakit kusta. Mereka sungguh-sungguh membiarkan Saudara tahu dimana mereka berada sehingga Saudara dapat menghindari mereka dengan

aman. Tetapi Yesus berkata, "Pergilah kepada mereka. Pergilah kepada mereka yang tidak ada seorangpun mau pergi ke mereka. Pergilah ke mereka yang dipandang hina."

Dan kemudian Dia berkata, "Usirlah setan-setan. Pergilah ke mereka yang kotor, mereka yang paling dicemari dosa." Ini melawan budaya. Yesus mengatakan dengan jelas kepada murid-muridNya, "Kamu tahu orang-orang yang dihindari oleh dunia. Kamu tahu orang-orang yang dibebani dunia ini, kamu tahu mereka yang dihindari dan ditindas oleh dunia. Kepada merekalah kamu harus pergi."

Kita akan berbicara mengenai hal ini lebih banyak di waktu-waktu mendatang, ketika kita berbicara mengenai implikasi-implikasi Injil tentang bagaimana kita mendekati mereka yang miskin. Tetapi realitanya adalah jika kita adalah sebuah gereja, jika kita adalah seorang pribadi, jika kita adalah seorang pendeta, yang secara konstan menghabiskan waktu berkeliling ke orang-orang yang sehat dan melakukannya dengan baik, maka kita adalah orang-orang yang tidak mentaati amanat Kristus, karena Dia berkata, "Pergilah ke mereka yang sakit, yang mati, yang hina dan kotor."

Amanat Yesus adalah pergi ke bagian-bagian yang memiliki kebutuhan besar, bukan daerah yang tidak membutuhkan. Kita ditarik oleh amanat Kristus untuk pergi ke mereka yang membutuhkan.

Keindahannya adalah, dengarkan apa yang Dia katakan di ayat 9, "*Janganlah kamu membawa emas atau perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya.*" Inilah keindahannya. Ketika Saudara pergi ke mereka yang membutuhkan, Saudara akan belajar untuk mempercayai pemeliharaan-Nya.

Saya suka ini, "Jangkaulah mereka yang membutuhkan," Yesus berkata, "Dan apa yang Saudara temukan adalah Aku mencukupi semua yang kamu perlukan." Bukankah ini luar biasa? Pergilah ke bagian-bagian yang memiliki kebutuhan besar, dan saudara akan menemukan bahwa Aku cukup untuk memenuhi semua kebutuhanmu. Kamu tidak memerlukan uang banyak. Kamu tidak perlu tas yang besar. Kamu

tidak perlu banyak pakaian. Kamu tidak perlu sepatu banyak. Kamu tidak perlu sesuatu yang banyak. Kamu tidak memerlukan apapun juga yang berlebihan. Percaya saja kepada-Ku. Kamu membawa sedikit dan apa yang kamu temukan adalah ketika kamu membutuhkan, Aku akan mencukupkan bukan hanya memenuhi kebutuhan mereka tetapi kebutuhanmu juga.”

Bukankah ini merupakan hal yang baik mengetahui bahwa ketika kita pergi ke orang yang membutuhkan, kita pergi ke seseorang yang telah berjanji memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita sepanjang jalan kita. Ketika Saudara pergi ke orang yang membutuhkan, Saudara akan belajar untuk mempercayai pemeliharaan-Nya. Pergilah ke mereka yang membutuhkan, pasti kebutuhan Saudara akan dipenuhi. Ini merupakan transaksi yang baik. Pergilah ke mereka yang sangat membutuhkan.

Kedua, pergilah ke bahaya yang besar. Dalam ayat 11 Yesus mulai berbicara tentang bagaimana mereka akan diterima. Maka Dia berbicara tentang rumah yang Saudara kunjungi, dan kenyataannya adalah beberapa rumah akan menerima Saudara dan beberapa rumah akan menolak Saudara.”

Kemudian Dia berkatadi dalam ayat 16, saya ingin Saudara mendengarkan apa yang Dia katakan dalam ayat ini. Yesus berkata,” *Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala.*” Sekarang apakah Saudara berpikir ayat ini ditujukan untuk menjadi sebuah dorongan? Apa tanggungjawab seorang gembala? Seorang gembala melindungi domba-dombanya dari apa? Serigala-serigala, Gembala yang baik menjaga serigala-serigala supaya tidak mendekati domba-dombanya. Serigala mencoba mendekati, menyerang domba-domba. Pekerjaan seorang gembala adalah menjaga supaya serigala-serigala menjauh dari domba-dombanya.

Disinilah kita mendapatkan Yesus, Gembala yang baik, Gembala yang agung dan Dia berkata,”Tinggallah bersama serigala-serigala. Pergilah ke tengah-tengah serigala itu.” Apakah Saudara mendengar apa yang Dia katakan disini? Yesus berkata kepada murid-muridNya,”Jadilah bodoh seperti domba.” Diantara semua binatang yang jinak, domba adalah binatang yang paling tidak berpengharapan dan bodoh.

Domba, meskipun tidak berbahaya, suara-suara yang tidak berbahaya dapat menyebabkan mereka menjadi hiruk pikuk. Mereka tidak mempunyai petunjuk.

Sebagai akibatnya, ketika mereka menemukan diri mereka dikelilingi oleh serigala, ini benar-benar bukan situasi yang baik, karena domba benar-benar tidak mempunyai garis pertahanan. Satu-satunya yang mereka tahu adalah berlari, tetapi mereka sangat, sangat lambat.

Maka Yesus berkata, "Ketika kamu pergi keluar, seperti inilah kamu harus menjadi. Kamu harus menjadi seperti domba yang dungu berjalan di tengah-tengah serigala." Dan ini akan terlihat seperti sesuatu yang paling tidak berperikemanusiaan, "Apa yang mereka pikirkan pergi ke tempat-tempat itu? Bukankah mereka tahu apa yang ada disana? Bukankah mereka tahu bahaya yang ada disana?"

Dan orang akan berpikir bahwa Saudara orang aneh karena Saudara pergi ke tempat seperti itu, dan Yesus berkata, "Inilah rancangan-Ku. Kamu akan menemukan dirimu berada di tengah-tengah orang jahat, orang serakah, orang keji dimana Saudara tidak ingin melakukan apapun, dan kamu sebenarnya ada disana karena sudah Aku rancangkan." Kita tidak berpikir seperti ini. Kita berpikir jika bahaya maka Tuhan tidak ada bersama kita di dalam situasi ini. Kita berpikir jika menghabiskan banyak uang, jika itu berarti mengorbankan hidup saya, pasti jelas Tuhan tidak memimpin aku kesana. Bagaimana jika sebenarnya dengan kriteria utama yang mana, kita tahu apakah kita dipimpin pergi kesana atau tidak?

Seperti domba di tengah-tengah serigala, pergi ke tempat yang berbahaya. Biarlah perkataan ini dikatakan kepada Saudara, seperti yang dikatakan tentang domba-domba itu, "Mereka dianggap aneh mau pergi ke tempat-tempat seperti itu. Mereka pergi ke tempat yang sangat berbahaya. Mereka tidak mempunyai jejak." Dan Yesus berkata, "Itulah artinya menjadi murid-Ku," seperti seekor domba pergi ke tengah-tengah serigala."

Kemudian Dia berkata, "*sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular*" (Mat. 10:16). Maka jadilah bodoh seperti domba, dan jadilah cerdik seperti ular. Sekarang bagaimana cara Saudara melakukannya? Bagaimana Saudara menjadi bodoh seperti domba dan cerdik seperti ular? Yesus mengatakan, "Pergilah

tanpa keberatan ke daerah-daerah yang berbahaya. Pergilah tanpa keberatan ke daerah-daerah yang membutuhkan, dan ketika Saudara sampai disana, jadilah cerdik dan jadilah bijak.”

Ini merupakan gambaran tentang Yesus dalam perjalanan-Nya ke kayu salib, berdiri dengan berani di hadapan Pilatus, di hadapan pemerintah Roma, seperti domba di tengah-tengah serigala, bukan? Tetapi Dia berbicara dengan bijaksana. Dia tidak menghasut yang dapat menimbulkan kesulitan yang tidak perlu, konflik yang tidak perlu. Dia tahu konflik akan terjadi, tetapi dia bijaksana.

Dia berkata, “Jadilah cerdik, secerdik ular dan tulus seperti merpati. Bodoh seperti domba, cerdik seperti ular, dan tulus seperti merpati.” Ketika Saudara berada di tengah-tengah serigala, jangan membiarkan mereka melakukan *sesuatu melawan Saudara. Jangan kasar, jangan kurang perhatian pada orang, jangan suka berkelahi, jadilah polos, tunjukkan kemurnian, seperti seekor domba di hadapan penggungtingnya, diam, seekor domba, yang sedang menuju ke tempat penyembelihan. Seperti inilah gambarannya.*

Yesus berada di hadapan mereka yang membunuh-Nya dengan cara seperti ini dan Dia berkata, “Berbuatlah sama seperti ini.” Dan inilah janji-Nya. Dengarkan apa yang Dia katakan dalam ayat 19, “*Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu.*” Jika Saudara pergi ke mereka yang membutuhkan, Saudara akan belajar untuk percaya kepada pemeliharaan-Nya. Ketika Saudara pergi ke tempat yang berbahaya, Saudara akan belajar untuk bergantung kepada kuasa-Nya.

Yesus berkata, “Pergilah ke tempat yang berbahaya, dan ketahuilah bahwa ketika Saudara pergi ke tempat yang berbahaya, kamu tidak sendiri. Aku bersama-sama dengan kamu dan Aku akan memberi kuasa kepadamu dengan segala sesuatu yang kamu butuhkan untuk berkata-kata, untuk hidup, dan untuk berkhotbah, dan untuk berbicara dengan cara yang membawa kemuliaan.” Inilah cara dimana

seorang saudara di India yang dikuliti hidup-hidup dapat memandang ke mereka yang mengulitinya dan berkata kepada mereka, "Kamu melepaskan pakaian lama saya hari ini, tetapi saya mengenakan pakaian kebenaran yang baru."

Bagaimana Saudara berkata-kata jika Roh Kristus tidak ada di dalam diri Saudara? Dengan cara inilah isteri Christopher Love, ketika suaminya dibawa ke tiang gantungan, dapat berteriak kepadanya, melihat suaminya pergi ke tiang gantungan, dapat berteriak kepadanya, "Hari ini mereka akan memotong kepalamu secara fisik, tetapi mereka tidak dapat memotong kepalamu secara rohani yaitu Kristus." Dan dia memberi tepuk tangan bagi suaminya ketika dia pergi. Bagaimana Saudara melakukan hal seperti itu? Hanya oleh Roh Kristus.

Dan Yesus berkata, "Aku menjamin, Aku berjanji, pada saat-saat seperti itu Aku bersama dengan kamu dan kamu akan belajar untuk bergantung kepada kekuatan-Ku." Tetapi inilah kenyataan. Kita dapat membuat hidup kita aman dan terlindung di dunia ini dengan usaha kita sendiri. Kita tidak membutuhkan kuasa Allah. Kita tidak membutuhkan kuasa Roh untuk hidup dalam rutinitas keagamaan yang nyaman. Kita dapat melakukannya sendiri. Kita hidup di garis depan membuat Injil dikenal di kota ini, dan semua bangsa, mengobankan hidup kita pergi ke mereka yang membutuhkan, pergi ke tempat yang berbahaya. Tahu-tahu kita membutuhkan Roh Allah, dan Dia berkata, "Kamu akan belajar untuk bergantung kepada kuasa-Ku. Kamu akan membutuhkan kuasa-Ku. Pergilah ke mereka yang sangat membutuhkan. Pergilah ke tempat yang sangat berbahaya."

Ini merupakan perintah yang menarik. Perintah tersebut kelihatan sedikit asing bagi kita. Lihatlah ayat 21, "*Orang akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh, demikian juga seorang ayah akan anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka.*" Saudara akan dikhianati. Kerajaan Allah bersifat memecah belah.

Ini adalah yang dikatakan Yesus dalam ayat 34, 35, 36, "*Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu*

perempuan dari ibu mertuanya, Dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya.” Jangan salah menanggapi gambaran ayat ini.

Jika Saudara ikut di belakang Yesus dan Saudara memberi diri Saudara untuk memenuhi amanat Kristus, anggota keluarga tidak akan memahami Saudara. Mereka mungkin akan berbalik melawan Saudara. Tentu saja Saudara akan disalah mengerti, ini akan menjadi amanat Kristus, dan pengkhianatan akan datang dari tempat-tempat yang tidak Saudara harapkan sama sekali. “Kamu akan dikhianati.” Yesus berkata, “Kamu akan dikhianati. Kamu akan dibenci.” Pasal 10 ayat 22, *“Dan kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku;”*

Ini adalah ayat yang keras. Ayat ini bukan ayat yang biasanya melekat ke kita setiap hari sebagai minuman penyegar ringan. “Semua orang akan membenci kamu,” bukan pemikiran yang membangkitkan semangat. Tetapi inilah yang Yesus katakan dan gambarannya jelas.

Dan sesungguhnya bukan semua orang, tetapi setiap pribadi, karena akan ada orang yang beriman kepada Kristus dan mereka tidak membenci Saudara. Kita melihatnya di bagian akhir pasal ini. Tetapi realitanya Yesus mengatakan mungkin orang itu berasal dari keluarga kita. Mungkin berasal dari pemerintah. Atau mungkin datang dari hasutan di sinagoga-sinagoga pernahkah Saudara mendengarnya?. Orang itu mungkin berasal dari kekuasaan agama, dan Saudara mungkin dibenci oleh orang yang beragama ketika Saudara mentaati amanat Kristus.

Sekarang mengapa mereka membenci kita? Kita tidak perlu memberi alasan mengapa mereka membenci kita. Ini bukan alasan untuk hidup dengan cara yang hanya membuat orang menjadi marah. Apa yang Dia katakan adalah mereka akan membenci kamu karena mereka membenci Yesus, “Kamu akan dibenci semua orang karena nama-Ku.” Kita akan berbicara tentang hal ini lebih banyak bila kita melihat yang satu ini, “Kamu akan dianiaya.”

*“Apabila mereka menganiaya kamu dalam kota yang satu, larilah ke kota yang lain” (Mat 10:23). Apakah kamu melihat perbedaannya disini? Tidak. “Jika” Saudara dianiaya di satu tempat,”ketika” saudara dianiaya. Yesus tidak mengatakan,”Jika Saudara dianiaya,” Dia berkata,”Saudara-saudara, kalian akan dianiaya.” Dan ini bukan salah satu dari ayat-ayat yang ditujukan hanya untuk mereka pada masa itu, karena Paulus berkata di dalam 2 Timotius 3:12,” *Memang setiap orang yang mau hidup beribadah di dalam Kristus Yesus akan menderita aniaya.*” Ini akan menjadi kenyataan bagi pengikut-pengikut Kristus.*

Sekali lagi, ini bukan berarti kita mencari penganiayaan. Ini adalah gambarannya dan dikatakan dalam ayat selanjutnya, ayat 24,”*Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, atau seorang hamba dari pada tuannya. Cukupilah bagi seorang murid jika ia menjadi sama seperti gurunya dan bagi seorang hamba jika ia menjadi sama seperti tuannya. Jika tuan rumah disebut Beelzebul, apalagi seisi rumahnya!*”

Inilah gambarannya. Yesus dikhianati. Yesus dibenci dan Yesus dianiaya. Jika Saudara adalah murid Yesus dan seorang murid adalah seperti gurunya, dan seorang hamba seperti tuannya, seorang hamba tidak akan melebihi tuannya. Seorang murid tidak akan lebih dari pada gurunya. Mereka menjadi seperti guru mereka, seperti tuan mereka. Dan gambarannya adalah jika Yesus mengalami semua itu, maka semua itu akan menjadi kenyataan bagi Saudara jika Saudara mengikut Yesus.

Dan ini adalah realita yang kejam sekali, realita yang saya pikir sangat tidak disadari, tetapi sangat alkitabiah, kenyataan yang harus kita hadapi. Bahaya dalam hidup kita meningkat dengan proporsi yang sesuai dengan kedalaman hubungan kita dengan Kristus. Hal ini tidak bisa dihindari.

Bukan saya yang mengatakan ini. Yesus yang mengatakannya. Bagi mereka yang ingin menghindar dari bahaya dan hidup dengan enak dan mudah, jangan mengikut Kristus. Jika Saudara tidak mau dibenci dan tidak mau dikhianati dan tidak mau dianiaya, berarti Saudara tidak mau dengan Yesus. Karena realitanya adalah Yesus dikhianati, dibenci, dan dianiaya, semakin kehidupan-Nya menjadi nyata dalam hidup Saudara, semakin kehadiran-Nya tampak di dalam hidup Saudara, maka dunia akan semakin meresponi Saudara, sama seperti dunia meresponi Dia.

Orang berkata, "Wah, kalau kita semua menjadi seperti Yesus, dunia akan mencintai kita." Sebaliknya, jika kita semua menjadi seperti Yesus, Alkitab mengatakan bahwa dunia akan membenci kita, karena dunia membenci Kristus. Dunia membenci, mengkhianati dan menganiaya Kristus.

Kita tahu ini sulit masuk dalam pikiran kita. Saudara-saudara kita di seluruh dunia mengatakan amin dengan tabah di setiap poin disini. Mereka tahu realita ini. Mereka mengetahuinya, dan kita melalaikannya. Kita melalaikannya karena sistem rutinitas Kekristenan yang telah kita ciptakan. Saya yakin, karena saya sudah mempelajari perikop ini, yaitu salah satu alasan yang telah kita ciptakan dalam cabang kebudayaan yang nyaman bahwa yang disebut Kekristenan di daerah kita di negara ini, yaitu menjadi "orang Kristen" itu mudah. Kita telah membangun sebuah filosofi yang utuh tentang "gereja" didasarkan pada cara kita yang paling baik menirukan dunia ini supaya menarik bagi dunia. Atas dasar inilah seluruh sistem kita dibuat. Dan kita berpikir semakin banyak kita meniru dunia, maka semakin baik kita bisa menarik dunia, dan realitanya adalah kita melakukan hal ini dan kita melakukan semuanya supaya kita bisa melakukan sistem ini. Dan dalam proses ini kita sepenuhnya kehilangan pengenalan kita terhadap Yesus Kristus Juruselamat kita.

Dia tidak hidup dengan meniru dunia, dan Dia tidak hidup untuk daya tarik dunia. Dunia meresponi seperti ini kepada-Nya. Realitanya adalah jika kita menarik bagi dunia maka kita tidak dikenali oleh Kristus. Alkitab tidak mengatakan, Yesus tidak mengatakan bahwa Dia tidak ingin menarik mereka yang terhilang untuk datang kepada-Nya. Seluruh poin sudah jelas bahwa Dia ingin menarik mereka yang terhilang, mereka yang tidak mengenal Dia, datang kepada-Nya, tetapi realitanya adalah Dia berkata, "Kamu akan pergi keluar dan disana orang akan menentang kamu secara diametris, dan dunia dengan semua sistemnya, dan penguasa dunia ini akan melawan kamu secara diametris, dan kamu akan merasakannya."

Semakin kita mengenal Kristus, maka kita menjadi semakin serupa Kristus, jangan melalaikan ini. Semakin Saudara serupa Kristus, semakin saya menjadi serupa Kristus, maka segalanya menjadi semakin

tidak mudah di dalam hidup kita. Semakin gereja ini menjadi serupa Kristus maka segalanya menjadi semakin tidak mudah, tetapi akan menjadi semakin sulit.

Bukalah Lukas 6:40, Yesus berkata, "*Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya.*" Apakah ini tidak membuat Saudara takut? Ini membuat saya takut. Yesus adalah Guru kita, maka kita akan menjadi serupa Dia yang diejek dan dipukul, dan dijauhi dan diludahi, dimana mahkota duri ditancapkan dikepala-Nya.

Seperti itulah kita ingin menjadi, dan ini akan menimbulkan pertanyaan di garis depan. Yang meminta kita harus menanyakan pertanyaan ini. Apakah kita benar-benar menjadi serupa Kristus? Saya maksudkan benar-benar ingin menjadi serupa Dia, karena jika kita menjadi serupa Dia, jika hidup kita dikenali seperti Dia, maka hidup kita tidak akan sama seperti dunia di sekitar kita. Hidup kita akan menjadi sangat berbeda dan ini tidak mudah, akan menjadi berbahaya.

Inilah yang Dia katakan. Bukan yang saya katakan. Ini bukan saya yang mengatakannya. Saya mencoba untuk tidak terlalu mendramatisir. Inilah yang Yesus katakan disini. Inilah pertanyaan yang harus kita tanyakan. Apakah kita benar-benar ingin menjadi seperti Kristus? Karena jika kita terus memenuhi kenyamanan dan kesenangan kita, maka kita tidak akan menjadi seperti Kristus. Kita akan kehilangan pengenalan kita terhadap Kristus dan kita akan menemukan diri kita menikmati kesenangan dan menikmati daya tarik dunia, tetapi kita akan kehilangan Kristus, kita akan kehilangan seluruh poin dalam proses ini.

300 tahun pertama Kekristenan mengikuti amanat semacam ini menyebabkan penganiayaan yang mengerikan terhadap orang-orang Kristen, dan orang-orang Kristen membangun bermil-mil katakombe di bawah pemerintahan Roma, yaitu kuburan di bawah tanah, untuk menguburkan orang-orang Kristen yang kehilangan nyawanya karena mengikut Kristus, makam yang tidak terhitung. Para arkeolog, ketika mereka melihat kuburan ini, mereka melihat kuburan-kuburan tersebut dapat dikenali. Kata Yunani, *ichthus*, yaitu sebuah sanjak, singkatan dari Yesus, Anak Allah, Juruselamat kita. Kata tersebut diletakkan

diatas kubur-kubur di bawah tanah dari mereka yang telah percaya kepada Kristus dan mengenal Kristus, dan membayarnya dengan nyawa mereka.

Seberapa jauh kita telah sampai sehingga kita mengambil tanda yang sama dan meletakkannya di atas BMW kita dan berkata, "Inilah tanda pengenalan kami bahwa kami mengenal Kristus. Allah akan membantu kita. Apakah kita sungguh-sungguh membutuhkan Kristus? Apakah kita yang ada di ruangan ini sungguh-sungguh ingin menjadi seperti Kristus? Apakah kita sungguh-sungguh ingin menjadi seperti Dia? Jika ya, itu berarti kita harus membayar segala sesuatu. Saudara akan dikhianati. Saudara akan dibenci. Saudara akan dianiaya.

Dan Yesus sepanjang jalan itu mengatakan ayat 26, "*Jadi janganlah kamu takut terhadap mereka, karena tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Apa yang Kukatakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka.*" (Mat. 10:26-28). Tiga kali dalam ayat-ayat ini Yesus mengatakan, "Jangan takut."

Apa yang Yesus katakan adalah, kamu mengikuti amanat ini, maka ketakutan akan menggoda kamu. Kamu akan digoda dengan ketakutan, dijamin, ini adalah godaan yang riil.

Sekarang saya ingin Saudara melihat bagaimana Yesus mempersiapkan mereka untuk menghadapi ketakutan, ketakutan yang akan menghinggapinya setiap kita ketika kita mulai mengambil langkah radikal di dalam hidup kita di dalam mengikut Kristus. Beginilah cara kita menghadapinya: Nomor satu, lihatlah dengan perspektif kekekalan, "*Karena tidak ada sesuatupun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui.*" (Mat. 10:26). Dengan kata lain, Saudara melihat sekeliling Saudara cara-cara dunia ini, dan pikiran-pikiran dunia ini, dan ide-ide dunia ini, dan Saudara akan melawannya. Dan Dia berkata, "Jangan takut," karena satu hari pikiran-pikiran, ide-ide

dan nilai-nilai di dalam dunia ini akan diputar balikkan, dan akan ditunjukkan mana yang benar dan mana yang tepat.

Jadi Saudara percaya kepada apa yang benar. Saudara percaya kepada apa yang tepat bahkan ketika apa yang Saudara percaya itu jungkir balik dan melawan budaya. Bahkan ketika Saudara ingin mempertahankan diri di dunia ini, jangan takut, karena Allah akan mempertahankan Saudara. Kebenaran-Nya, apa yang benar, adil, apa yang suci, apa yang dikatakan firman-Nya akan diungkapkan sebagai yang benar. Jadi bergantunglah padanya. Bahkan ketika Saudara tidak dapat melihatnya, bahkan ketika semua orang di dunia ini mengatakan Saudara bodoh, Saudara tetap bergantung kepadanya. Pandanglah dengan perspektif kekekalan.

Kedua, berbicaralah dengan keberanian yang kudus. Saya suka dengan perumpamaan ini,” *Apa yang Kukatakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telingamu, beritakanlah itu dari atas atap rumah.*” (Mat. 10:27). Allah membisikkan firman-Nya di telinga kita dan kita memberitakan firman tersebut dengan suara keras dari atas atap rumah. Kita berbicara dengan keberanian yang kudus. Kita tidak mengambil lampu dan meletakkannya di bawah sebuah mangkuk. Kita mengambil lampu dan meletakkannya di atas sebuah bidang, sehingga lampu tersebut menerangi setiap orang yang ada di rumah itu.

Ini merupakan apa yang dikatakan Yesus, Dia berkata,”Ambillah firman-Ku dan beritakanlah. Beritakanlah dengan keberanian besar.” Hal ini menjadi tidak masuk akal bagi banyak orang di sekitar Saudara, tetapi ketahuilah, ketahuilah—kembali melihat dengan perspektif kekekalan—inilah yang terjadi pada akhirnya, bukan tentang barang-barang yang dibicarakan orang lain. Barang-barang itu akan habis, inilah yang terjadi. Jadi bergantunglah kepada firman-Nya dan berbicaralah tentang firman itu, dan percayalah bahwa inilah yang akan terjadi

Ini adalah bagian favorit saya. Lihatlah dengan perspektif kekekalan, berbicaralah dengan keberanian kudus, dan berkorbanlah dengan penyerahan yang berani. Saya ingin Saudara mendengarkan ini. Yesus berkata bahwa Saudara akan menghadapi ketakutan dan Dia mengatakan perkataan ini. Inilah cara Dia

mendorong mereka. Ikutlah terus. Dia berkata dalam ayat 28, Saudara-saudara, *"Janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka."*

Apakah Saudara bisa menangkapnya? Yesus berkata, "Kamu akan dicobai supaya takut kepada manusia," tetapi Dia memandang mereka dan Dia berkata, "Manusia hanya bisa membunuh tubuh, Allah . . ." Disini Dia tidak berbicara tentang setan. Setan tidak mempunyai otoritas terhadap kehidupan dan kematian. "Allah dapat menghancurkan baik jiwa maupun tubuh di neraka." Bukan manusia yang memegang kehidupan kekal Saudara, tetapi ada di tangan Tuhan.

Jadi jangan takut kepada manusia dan apa yang dilakukan manusia kepada Saudara. Takutlah kepada Allah. Hiduplah dengan takut kepada Allah.

Sekarang letakkan secara bersama-sama. Apakah Saudara menyadari apa yang baru dikatakan Yesus? Dia baru saja berkata kepada mereka, "Kamu akan pergi dan orang akan membunuh kamu." Dan Dia berkata, "Jangan takut dengan semua itu." Dia berkata, "Hal terburuk yang dapat mereka lakukan," adalah apa? "Membunuhmu." Saya sungguh-sungguh memikirkan hal ini. Tidak ada yang perlu Saudara takutkan. Ketika Saudara pergi ke negara ini, Saudara pergi ke Birmingham ini, hal terburuk apa yang dapat terjadi dalam hidup Saudara? Mati? Ini adalah cara yang mengerikan untuk dibicarakan.

Apakah ini membuat Saudara merasa nyaman? Satu-satunya jalan yang membuat kita merasa nyaman adalah jika kita telah siap mati bagi diri kita sendiri. Karena jika kita hidup dalam Kristus, maka kita tahu bahwa yang jauh lebih buruk dari pada kematian di atas bumi ini di dalam nama Yesus Kristus adalah ketidaktaatan kita kepada Bapa yang memegang hidup kita di dalam tangan-Nya.

Orang-orang kudus jaman dahulu mengatakan bahwa mereka sedikit takut kepada manusia tetapi sangat takut kepada Allah. Maka saya katakan kepada Saudara berdasarkan otoritas firman Kristus hari ini,

sebagai sebuah gereja, marilah memberikan diri kita kepada pekerjaan misi. Apa hal terburuk yang bisa terjadi? Mereka dapat membunuh kita semua? “Hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan.” (Fil. 1:21). Ini merupakan cara berpikir yang sangat tidak duniawi. Ini adalah cara berpikir seperti Kristus. Hal terburuk yang dapat mereka lakukan kepada Saudara adalah membunuh Saudara, maka berikan diri Saudara bagi amanat Kristus. Cara hidup yang radikal. Ini merupakan perintah yang keras.

Tetapi dengarkan apa yang Dia katakan di ayat berikutnya yaitu ayat 29,” *Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekorpun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Dan kamu, rambut kepalamupun terhitung semuanya. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.*” (Mat. 10:29-31). Ketakutan akan menggoda Saudara, tetapi Bapa akan memelihara Saudara. Ini adalah janji-Nya. Bapa akan memelihara Saudara.

Dan dengarkan ilustrasi yang Dia gunakan. Dia berbicara tentang burung pipit. Seekor burung pipit tidak akan jatuh ke bumi diluar kehendak Allah, dalam kedaulatan-Nya, menguasai semuanya. Jadi nomor satu, Dia menguasai hidup Saudara dengan kedaulatan-Nya. Ini merupakan cara Dia memelihara Saudara. Dia menguasai setiap detail kehidupan Saudara dengan kedaulatan-Nya. Tidak ada sesuatupun yang terjadi di dalam ketaatan Saudara kepada Amanat ini, sama sekali tidak satupun, yang tidak berada di bawah pimpinan berdaulat dari Allah yang mulia.

Ini adalah hal yang baik. Dia menguasai hidup Saudara dengan kedaulatan-Nya. Kedua, Dia mengenal Saudara dengan sempurna. Dia mengetahui setiap helai rambut di kepala Saudara. Dia tahu setiap hal kecil dalam diri mereka. Dia mengenal setiap hal kecil di dalam hidup kita. Dia mengenal kita lebih banyak dari pada kita mengenal diri kita. Siapa yang tahu jumlah rambut di kepala mereka? Hanya ada satu orang yang sebenarnya dapat melaksanakan perbuatan yang hebat ini.

Tetapi realitanya adalah Allah mengenal kita dengan sempurna. Dia tahu segala sesuatu tentang kita, lebih baik dari pada kita mengenal diri kita sendiri. Dia menguasai hidup kita dengan kedaulatan-Nya. Dia meletakkan rambut di kepala. Dia menguasai kita dengan sempurna, mengenal kita dengan sempurna.

Dan hal ketiga adalah Dia sangat mengasihi Saudara. Apakah Saudara tidak jauh lebih berharga dari semua ini? Burung pipit, Dia tahu segala sesuatu tentang burung pipit. Dia tahu segala sesuatu tentang diri Saudara. Dia menguasai hidup Saudara dengan kedaulatan-Nya dan Dia sangat mengasihi Saudara. Saudara sangat berharga di hadapan Allah.

Dia yang memanggil Saudara pergi seperti domba di tengah-tengah serigala itu baik. “Dia adalah Bapa,” Yesus berkata,”dan Dia akan memeliharaamu. Dia akan memeliharaamu sekarang dan akan memeliharaamu selama-lamanya.” Itulah sebabnya mengapa, mengapa murid-murid meresponi dengan ketaatan kepada amanat agung ini.. Perintah yang keras.

Mari kita melangkah ke ayat-ayat berikutnya, ayat 32,”*Setiap orang yang mengakui Aku di depan manusia, Aku juga akan mengakuinya di depan Bapa-Ku yang di sorga. Tetapi barangsiapa menyangkal Aku di depan manusia, Aku juga akan menyangkalnya di depan Bapa-Ku yang di sorga.*” (Mat. 10:32-33)

Perintah berikutnya, kita mengakui Dia di depan umum. Kita dikenal sebagai murid Kristus di depan umum. Sehingga orang yang bekerja dengan Saudara, orang yang pergi ke sekolah dengan Saudara, orang yang hidup di sekitar Saudara—apakah Saudara dikenal sebagai murid Kristus di depan umum di hadapan mereka? Apakah Saudara mengakui Dia di depan umum? Merupakan pemikiran yang menakutkan dimana pada satu hari nanti ketika kita berdiri di hadapan Bapa kita di surga, dan Yesus mengenal kita sebagai murid-Nya di depan umum, saya tidak sabar menunggu saat itu. Gambaran yang luar biasa.

Akui Dia di depan umum dan kasihi Dia dengan sungguh-sungguh. Kasih untuk Yesus adalah yang tertinggi lebih dari kasih kepada orangtua, kasih kepada isteri, kasih kepada anak-anak. Semua hubungan duniawi ini bersifat sementara. Kasih kepada Kristus adalah yang tertinggi, kekal. Dia mengasihi kita dengan berkorban. Kita mengasihi Dia dengan kasih yang tertinggi.

Berikutnya, mengambil resiko kehilangan nyawa. Bila kita melanjutkan ke ayat 39," *Barangsiapa mempertahankan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, dan barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan memperolehnya.*" Mengambil resiko kehilangan nyawa. Apa yang Yesus katakan kepada murid-muridNya adalah,"Serahkan hidupmu. Pikullah salib." Dia berkata di bagian akhir ayat 38,"dan mati," Serahkan hidupmu. Ambil resiko. Ambil resiko kehilangan nyawa Saudara sekarang.

Ini adalah sebuah pengertian figuratif (ibarat) kehilangan nyawa karena Kristus, secara lengkap dan secara total. Ambillah resiko, dan dalam mengambil resiko tersebut, Saudara akan menemukan upah kehidupan. Saudara akan menemukan kehidupan di dalam Kristus.

Ini bukan panggilan menuju kesuraman. Bukan panggilan menuju kesengsaraan. Tetapi panggilan kepada kepuasan. Ini panggilan kepada upah. Dan ini adalah panggilan untuk mau berkorban sebanyak mungkin seperti panggilan untuk menjadi cerdik. Cobalah untuk menemukan hidup Saudara di dunia ini, Saudara akhirnya akan kehilangan nyawa Saudara untuk selama-lamanya. Tidak cerdik. Serahkan nyawa Saudara di dunia ini, Saudara akan menemukan nyawa Saudara sekarang dan selama-lamanya. Ini cerdik. Temukan upah kehidupan.

Keindahannya adalah, apa yang Dia bicarakan dalam ayat 40-42 adalah bahwa upah ini bukan hanya untuk kita saja, tetapi bagi semua yang menerima kita, semua yang melihat bahwa kita dikenali sebagai murid Kristus, semua yang mendengar berita Injil, pemberitaan tentang Kristus, dan siapa yang menerima kita. Dengan kata lain "menerima Kristus," adalah bahasa yang ada. Ini adalah upah yang tidak kelihatan dan kita tidak bisa melihatnya dalam kehidupan ini. Ini adalah upah menemukan Kristus dalam semua kepenuhan-Nya, bukan hanya Saudara yang menemukan Kristus dalam semua kepenuhan-Nya, tetapi orang-orang lain menemukan Kristus dalam semua kepenuhan-Nya.

Belas Kasihan Yang Radikal

Dan sekarang Matius 9:35-38 sudah menjadi lingkaran penuh disini di bagian akhir bab 10. Matius bab 10, mari kita bersikap jujur. Ini adalah perintah yang sulit. Dan dengan jelas, seperti yang sudah kita bicarakan, ada hal-hal yang khusus disini yang diperlengkapi secara khusus bagi murid-murid pada waktu itu. Tetapi seperti yang kita bicarakan, ini merupakan kebenaran umum yang dapat digunakan oleh semua murid-murid di segala waktu. Inilah Yesus yang mengutus Saudara dan saya, yang sedemikian menakutkan dalam beberapa hal, dalam semua bagian ini.

Mengapa sedemikian sulit? Mengapa kata-kata tersebut sedemikian keras? Inilah sebabnya. Karena pada waktu itu ada tiga juta orang, dan sekarang ada 4,5 milyar orang lebih, yang belum mengetahui upah ini, dan mereka perlu melihat Kristus. Dan mereka tidak akan melihat Kristus dalam hidup yang tidak dikenal sebagai murid-Nya. Mereka tidak akan melihat Kristus dalam kesenangan duniawi dan kenyamanan duniawi. Mereka tidak akan melihat Kristus dalam keadaan seperti itu, dan sebagai akibatnya mereka akan pergi ke kekekalan tanpa Kristus. Dan ini adalah harganya. Matius pasal 10 adalah harga demi mereka yang belum mengenal Kristus.

Kata-kata ini sedemikian asing bagi kita hari ini, bukan? Semacam bahasa dalam Kekristenan jaman sekarang? Dalam hidup kita, kita bertanya, "Jadi, apa yang terbaik buat saya?" Kita bertanya di dalam gereja, "Apa yang terbaik buat saya? Apa yang terbaik buat keluarga saya? Apa yang paling aman buat saya dan keluarga saya? Apa yang paling terjamin? Apa permohonan yang terbaik bagi saya dan keluarga saya?" Ini adalah pertanyaan yang menghabiskan tenaga dalam hidup kita, dalam keluarga kita, dan dalam gereja ini. Ini menghabiskan tenaga kita.

Dan realitanya adalah jika ini benar, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi tidak masuk akal, tidak satupun masuk akal. Bagaimana dengan saya tidak masuk akal sama sekali, karena hidup kita mati. Kita hidup dalam Kristus dan Kristus menginginkan tuaian. Ini akan mengubah segala sesuatu dalam cara

kita hidup, kita menjadwalkan waktu kita, kita merencanakan hidup, keluarga dan gereja kita. Ini mengubah segala sesuatu karena kita memiliki Injil yang menuntut belas kasihan secara radikal.

Dia telah memberi kita perintah. Kita tidak hidup untuk upah bagi kepentingan diri sendiri dan kesenangan duniawi. Kita tidak hidup untuk keinginan yang menenangkan diri sendiri atau Kekristenan untuk memenuhi diri sendiri. Kita harus mengesampingkan semua itu. Kita tidak hidup untuk itu. Kita telah mati dari semua itu. Bagaimana kita masih terus hidup dalam semua kesenangan tersebut? Kita hidup bagi Kristus, bagi kesenangan kekal, bagi Allah yang menghargai keinginan-keinginan dan rencana-rencana dalam hidup kita.

Jonathan Edwards berkata,

Saya menyatakan tidak punya hak atas hidup saya sendiri, tidak punya hak untuk pemahaman ini, kemauan ini, kasih yang ada dalam diri saya. Saya juga tidak punya hak untuk tubuh saya dan anggota-anggota tubuh saya, tidak punya hak untuk lidah ini, untuk tangan ini, kaki, telinga atau mata. Saya dengan jelas telah membuang diri saya sendiri dan tidak berkuasa lagi atas milik saya. Saya telah mengatakan kepada Allah pagi ini dan memberitahu Dia bahwa saya telah memberikan diri saya secara utuh kepada-Nya. Saya telah memberikan semua kekuatan, sehingga di masa mendatang saya menyatakan bahwa saya tidak punya hak terhadap diri saya sendiri dalam hal apapun. Saya dengan tegas telah berjanji kepada-Nya, hanya oleh anugerah-Nya saya tidak gagal. Saya menerima-Nya sebagai ukuran dan fasilitas saya seutuhnya, menganggap tidak ada yang lain sebagai bagian dari kebahagiaan saya. Hukum-Nya merupakan peraturan yang konstan dari ketaatan saya. Saya akan berperang dengan semua tenaga melawan duniai, daging, dan iblis sampai akhir hidup saya. Saya akan setia dengan iman kepada firman Tuhan, tetapi mungkin adalah profesi dan praktik yang berbahaya dan sulit, karena itu saya berdoa supaya Tuhan, demi orang-orang yang lain, akan membuat mereka memandang ini sebagai dedikasi diri sendiri demi Dia. Mulai sekarang, saya tidak akan bertindak dalam banyak hal sebagai milik saya, saya menunjukan sepenuhnya bagi Dia.

Orang-orang Kristen, Saudara bukan milik Saudara sendiri. Demi milyaran orang yang sedang menuju ke neraka yang kekal, Saudara bukan milik Saudara sendiri. Apapun yang berarti bagi hidup kita, itu berarti Alkitab menuntut bahwa kita mengorbankan hidup kita demi mereka yang belum mengenal Kristus.

Apakah kita percaya apa yang dikatakan Alkitab tentang mereka yang terhilang? Jika ya, kita mengorbankan jadwal kita, waktu kita, uang kita, sumber daya kita, gereja ini, dan segala sesuatu yang kita miliki bagi mereka yang belum mengenal Kristus. Kita berdoa dan kita pergi kepada mereka yang terhilang.

Saya rindu mengundang Saudara untuk meminta Tuhan yang empunya tuaian supaya mengirimkan pekerja-pekerja ke tuaian itu, tetapi saya rindu memberi kesempatan kepada Saudara untuk melihat orang banyak, untuk merasakan penderitaannya dan menyadari keterpisahan mereka, dan sebagai akibatnya, berteriak kepada Tuhan. Tuhan, buatlah saya, buatlah keluarga saya, buatlah gereja ini menjadi gereja yang memiliki belas kasihan yang radikal, menjadi keluarga yang memiliki belas kasihan yang radikal yang mengorbankan segala sesuatu demi mereka yang terhilang. Saya ingin kita berdoa supaya Tuhan yang empunya tuaian mengirimkan para pekerja dari gereja ini pergi ke seluruh dunia. Saya ingin kita berdoa untuk diri kita sendiri supaya Tuhan membuat kita menjadi orang macam ini. Saya mengundang Saudara untuk memohon, meminta kepada Tuhan supaya membantu kita melihat kondisi mereka yang terhilang, untuk menyadari penderitaan mereka, keterpisahan, dan untuk mempertimbangkan apa artinya ini, untuk mempertimbangkan cara kita menghabiskan waktu kita, uang kita dan hidup kita dan gereja kita.